

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah sarana yang sangat efektif untuk menyalurkan, menginvestasikan, dan memenuhi kebutuhan dana melalui perdagangan sekuritas. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang produktif dan menguntungkan bagi para investor. Dengan menggunakan pasar modal, para investor dapat melakukan variasi dalam investasi mereka, yaitu dengan menciptakan portofolio yang sesuai dengan tingkat risiko yang mampu mereka tanggung serta harapan mereka terhadap imbal hasil.

Investasi merupakan suatu komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana ke dalam satu atau lebih perusahaan, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Thrisye dan Simu, 2013). Berdasarkan penjelasan Budiantara (2012), terdapat dua jenis investasi yang bisa dipilih oleh calon investor, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Saham merupakan salah satu bentuk investasi finansial yang ada. Saham bisa dipahami dengan pengakuan atas Kepemilikan individu atau entitas terhadap sebuah perusahaan. (Mansur, 2005).

Para calon investor yang ingin menanamkan modal di bursa saham umumnya akan melihat saham dari perusahaan yang memberikan keuntungan terbesar setelah terlebih dahulu memahami kinerja perusahaan itu. Entitas yang menunjukkan kinerja yang bagus umumnya mendapat banyak peminatan oleh para investor, karena kinerja ini memiliki dampak

langsung terhadap harga saham di pasar. Investor cenderung membeli saham berdasarkan kinerja perusahaan saat ini serta prospek yang dimiliki di masa depan. Oleh karena itu, apabila perusahaan yang menerbitkan saham menunjukkan kinerja yang positif, harga sahamnya kemungkinan besar naik. Dengan melonjaknya harga saham, imbal hasil atau return yang diterima oleh investor juga akan meningkat.

Kepercayaan investor terhadap emiten semakin meningkat, yang membuat mereka optimis untuk meraih keuntungan atau dividen yang besar (Sudarsono dan Sudiyatno, 2014). Namun, dalam dunia investasi, selalu terdapat risiko yang saling terhubung dengan kuat. Investasi di saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham termasuk dalam kategori investasi yang memiliki risiko tinggi. Meskipun demikian, saham tetap dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang paling menarik bagi para investor, karena menawarkan potensi pengembalian (return) yang tinggi sejalan dengan tingkat risikonya.

Return dari saham sangat dipengaruhi oleh nilai saham, karena penghitungan return menggunakan harga penutupan dan harga awal dari saham tersebut. Nilai saham perusahaan dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu, dan dalam beberapa situasi, harga saham bisa bergerak dalam hitungan menit. Ada banyak factor yang menyebabkan perubahan harga saham, contohnya adalah interaksi antara permintaan dan penawaran. Ketika sejumlah besar investor melepas suatu saham, biasanya nilai saham tersebut akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, suatu informasi

penting harus diperhatikan oleh investor saat melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri.. Selain itu, tingkat keuntungan perusahaan juga berperan besar dalam menentukan harga saham; semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin tinggilah harga saham tersebut.

Menurut Jogiyanto (2013), return saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari investasi di pasar saham. Return ini dapat terbagi menjadi dua kategori: return realisasi, yang merupakan hasil yang telah terjadi, dan return ekspektasian, yang mencerminkan harapan atas hasil di masa depan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2010) mendefinisikan return saham sebagai selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dalam meramalkan nilai saham, ada dua metode utama yang sering dipakai, yaitu analisis dasar dan analisis teknis. Analisis dasar mengedepankan kinerja perusahaan sebagai panduan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Analisis ini mencakup berbagai elemen yang bisa memberikan wawasan mengenai kinerja perusahaan, termasuk sejauh mana manajemen mampu mengatur operasional perusahaan.. Laporan keuangan adalah suatu data yang harus dipahami bagi pengguna, khususnya jika dilakukan analisis lebih teliti sebelum digunakan sebagai sarana dalam mengambil keputusan.

Penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai cerminan bagi manajemen untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, penilaian ini juga digunakan oleh pihak kreditur untuk memperkirakan

Kemampuan perusahaan memenuhi tanggung jawab membayar utang saat tiba tenggat waktu pelunasan yang disepakat.

Di sisi lain, investor memanfaatkan informasi ini untuk menilai kelayakan investasinya. Untuk menganalisis kinerja keuangan, biasa digunakan untuk berbagai rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015;106), terdapat tiga rasio keuangan yang umum dipakai untuk menilai kondisi kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara luas dianggap sebagai alat evaluasi penting bagi investor, karena mencerminkan kondisi dasar suatu perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat fenomena Industri makanan dan minuman (*Food And Beverage*) di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sekaligus menjadi sorotan utama dalam dunia investasi saham. Karakteristik utama sektor ini adalah stabilitas permintaan yang relatif tinggi karena produk makanan dan minuman masuk dalam kategori kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini menjadikan saham perusahaan F&B cenderung lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dibandingkan dengan sektor lain seperti teknologi, pertambangan, atau energi. (Machine Vision Global. (2024).

Berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), industri pengolahan makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama dekade terakhir. Pada tahun 2021, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

mencapai lebih dari 6 persen, dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sepanjang 2010 hingga 2020 sebesar sekitar 7,7 persen. Angka ini menunjukkan bahwa sektor F&B tidak hanya stabil, tetapi juga berkembang pesat, jauh melampaui pertumbuhan rata-rata industri pengolahan lainnya maupun rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. (BPS,2024)

Kondisi ini tercermin pula dalam perilaku saham perusahaan F&B di pasar modal. Misalnya, perusahaan besar seperti Mayora Indah dan Garudafood menunjukkan tren peningkatan laba (EPS) dan valuasi saham yang cukup stabil dan positif. Stabilitas ini dikarenakan permintaan produk mereka tidak terlalu terpengaruh oleh siklus ekonomi, sebagaimana terjadi pada sektor lain yang sangat bergantung pada harga komoditas atau inovasi teknologi yang fluktuatif. (BEI,2024)

Dibandingkan dengan sektor teknologi atau energi, saham F&B memperlihatkan volatilitas harga yang relatif rendah. Faktor volatilitas ini sangat penting bagi investor karena berhubungan dengan risiko investasi. Permintaan akan produk makanan dan minuman tidak mengalami penurunan tajam saat terjadi perlambatan ekonomi, sehingga pendapatan perusahaan cenderung lebih prediktabel dan stabil. Sebaliknya, sektor teknologi dan energi sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal, seperti perubahan harga komoditas, regulasi, dan perkembangan teknologi, sehingga harga sahamnya rentan mengalami fluktuasi signifikan. (Indonesia.go.id, 2023).

Namun demikian, sektor *Food And Beverage* juga tidak luput dari tantangan. Ketergantungan pada bahan baku impor menjadi risiko yang harus diperhatikan, karena perubahan nilai tukar mata uang atau kendala logistik dapat mempengaruhi biaya produksi secara signifikan. Selain itu, persaingan pasar yang ketat dan perubahan selera konsumen, khususnya di kalangan generasi muda, menuntut inovasi yang berkelanjutan serta efisiensi operasional.

Data jumlah pelaku usaha di sektor ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jutaan unit usaha yang tersebar di seluruh Indonesia, serta kenaikan volume distribusi produk makanan ringan yang terus bertumbuh. Hal ini memperkuat posisi sektor F&B sebagai tulang punggung bagi perekonomian nasional sekaligus sebagai pilihan investasi yang menarik, terutama bagi investor yang mencari kombinasi antara pertumbuhan dan stabilitas. (Saputra & Kusuma, 2023)

Studi akademik mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa parameter keuangan utama seperti *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* di sektor *Food And Beverage* lebih stabil dan menjadi indikator utama penilaian investor. Faktor-faktor tersebut menjadikan sektor ini sebagai pilihan investasi yang lebih aman dibandingkan dengan sektor-sektor yang mengalami risiko volatilitas tinggi. (Ulil Albabin Institute, 2025)

Kesimpulannya, sektor *Food And Beverage* di Indonesia memancarkan daya tarik yang kuat sebagai sektor dengan kinerja

fundamental yang solid dan stabilitas harga saham yang relatif tinggi di pasar modal. Meskipun menghadapi risiko tertentu, sektor ini tetap unggul bagi mereka yang mengutamakan keamanan investasi dan pertumbuhan jangka panjang, serta menjadi penyeimbang di antara sektor lain yang lebih volatile dan sensitif terhadap perubahan ekonomi. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas serta strategi adaptasi digital perusahaan *Food And Beverage* di Indonesia. Selain itu, peran ekspor dan transformasi digital yang didorong oleh teknologi Industri 4.0 menjadi aspek penting dalam mendukung pemulihan dan pertumbuhan industri ini di tengah persaingan dan ketidakpastian ekonomi global.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga perbedaan hasil yang telah dijabarkan diatas Dalam penelitian ini, rasio pasar laba digunakan sebagai referensi. Penggunaan rasio laba dan rasio pasar didasarkan pada fakta bahwa rasio laba berguna untuk melihat dan memahami kapasitas suatu entitas atau perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan, sementara rasio pasar adalah kumpulan rasio yang mengaitkan harga saham dengan pendapatan, aliran kas, dan nilai buku per lembar saham. (Brigham & Houston, 2010). Rasio yang ini digunakan dalam studi penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar yang di proyeksikan dalam empat variabel independen, rasio tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA), *Firm Size*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Return on Asset (ROA) yaitu rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba dan mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan demi mengetahui laba bersih yang dapat diberikan pada setiap dana yang tertanam dalam total asset. Menurut Kasmir (2012) semakin besar angka *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan naiknya nilai ROA, profitabilitas perusahaan juga akan naik dan berpengaruh pada pengembalian saham yang diterima investor. Ini menarik Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan, yang kemudian mengakibatkan kenaikan pada harga dan pengembalian saham.. Hal ini sejalandengan penelitian yang dilakukan Mayuni dan Suarjaya, (2018) , Rahmawati, Purbawati dan Saryadi (2024) ,

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang sering menjadi perhatian utama para calon investor. karena EPS adalah suatu rasio yang dianggap sebagai yang paling fundamental dan mampu mencerminkan potensi pendapatan (keuntungan) perusahaan dimasa yang akan datang. EPS menjadi indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang diperoleh per saham, yang biasanya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan potensi dividen yang lebih tinggi. (Mayun & Suarhaya, 2018).

Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar atau kecil sebuah organisasi yang diukur dari nilai ekuitas, total penjualan, atau jumlah aset

yang dimiliki. (Mayuni dan Suarjaya, 2018). Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset atau kekayaan perusahaan dengan menghitung logaritma dari total aset. Perusahaan besar lebih gampang untuk mengakses dana tambahan di pasar modal ketimbang perusahaan kecil. (Sartono, 2010). Investor cenderung lebih percaya kepada perusahaan besar untuk menginvestasikan dana mereka yang berlebih, sebab perusahaan yang lebih besar membuat investor merasa lebih aman dalam mempercayakan keberlangsungan usaha yang lebih stabil dan peluang kebangkrutan yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi diukur perusahaan yang kecil. Hal ini memberitahukan bahwa Semakin banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan besar, harga saham perusahaan itu pun akan naik, serta potensi imbal hasil saham akan juga naik.

Hasil penelitian dari Mahmudah dan Suwitho (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel Firm Size berpengaruh signifikan terhadap return saham sementara variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan semen yang go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013. Hasil lain juga didapatkan dari penelitian (Sari & Agustiningsih, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on asset*, *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020.

Hasil diatas berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan (Mayuni & Suarjaya, 2018) menunjukan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil analisis secara parsial menunjukan bahwa *Return on Asset ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan *Firm Size* dan *Price Eaning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sector manufaktur di BEI tahun 2016.

Jika di lihat Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari saham bisa mengalami perubahan yang signifikan, baik meningkat maupun menurun. Mengingat tidak ada jaminan mengenai hasil yang akan diterima oleh investor saat berinvestasi dalam saham, jelas bahwa seorang investor harus berhati-hati untuk menghindari kesalahan dalam keputusan investasinya. Penelitian tentang rasio keuangan berkaitan dengan hasil saham telah dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut.

Dari semua penjelasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan masih terdapat perbedaan hasil dari factor-faktor yang mempengaruhi return saham, juga didasari dari latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti kembali tentang variable yang mempengaruhi return saham melalui penelitan dengan judul : **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *FIRM SIZE* pada**

perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Didasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh EPS terhadap Return saham pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh PER terhadap Return saham pada perusahaan sector *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan sector *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh EPS, PER, ROA dan *Firm Size* Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2020-2023.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Food nad Beverage Yang Terdaftar Di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *FIRM SIZE* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh EPS,PER,ROA, dan *FIRM SIZE* terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti membagi manfaat penelitian sebaga berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu mengenai rasio dan saham khususnya tentang *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Retrurn On Assets(ROA), dan *FIRM SIZE* dan juga Return saham.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan materi pengajaran serta menambah sumber

rujukan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya di sektor pertambangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan dalam analisis kinerja keuangan.

b) Bagi pelaku bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu bukti kontribusi dan penjelasan dalam unsur-unsur yang mempengaruhi harga saham di perusahaan.

c) Bagi investor

Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menentukan titik investasi dan juga memutuskan investasi di perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

d) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menggunakan dan menerapkan ilmu dan juga teori yang dipelajari di Universitas sekaligus untuk mengasah skill penulis.